

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Perkembangan Menyimak Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Menyimak

Kemampuan bahasa diperoleh oleh anak dan dipelajarinya lalu digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Bahasa juga sebagai alat untuk bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bromley (1992) menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan anak-anak belajar membaca dan mendengarkan jika mereka mempunyai kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan berbicara atau menulis. Pesan yang di sampaikan pengirim adalah suatu ide, perasaan, keadaan yang sebenarnya, simbol atau lambing bunyi. Proses *encoding* yaitu pengirim megubah pesan menjadi bentuk-bentuk bahasa yang berupa bunyi-bunyi yang di ucapkan, selanjutnya pesan yang diformulasikan dalam wujud bunyi-bunyi (bahasa lisan) tersebut disampaikan kepada penerima disebut dengan kegiatan berbicara. Aktivitas *decoding*, yaitu mengubah pesan yang berupa simbol dan lambang bunyi menjadi sebuah pesan yang berupa tulisan. Proses decoding mencoba memahami pola bahasa tertulis sehingga pesan secara keseluruhan dapat diterima. Pembelajaran terjadi bila ada diskusi antara anak dengan lingkungan anak. Kegiatan yang berhubungan dengan proses kognitif (berpikir) adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Seseorang yang mengambil bunyi suatu bahasa sebagai sumbernya ia dapat dikatakan dengan menyimak, sedangkan mendengar dan mendengarkan dapat berupa bunyi apa saja. Mendengarkan mempunyai arti yang lebih spesifik dibandingkan dengan mendengar. Istilah auditori dan auditori sering digunakan secara bergantian atau memiliki arti yang sama. Mendengarkan adalah mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk

mengumpulkan informasi, menangkap pendapat, pesan dan memahami makna komunikasi verbal.

Dalam kemampuan menyimak juga melibatkan proses kognitif aktif dan berfikir kritis. Mendengarkan merupakan salah satu keterampilan perkembangan bahasa pertama yang sangat perlu dikembangkan, memerlukan keterampilan dan pengalaman pemerolehan bahasa. Anak yang menyimak maka anak tersebut akan secara aktif merespon, memahami, dan menghayati apa yang ia lihat dan dengar di lingkungan sekitarnya. Mendengar melibatkan menafsirkan dan menerjemahkan suara yang terdengar sehingga masuk akal. Jenis situasi mendengarkan dan menyimak dibagi menjadi dua, yaitu menyimak interaktif dan menyimak noninteraktif. Menyimak interaktif terjadi dalam komunikasi yang dilakukan secara langsung atau dengan telepon. Untuk proses dalam jenis ini adalah seseorang diajak berkomunikasi dapat memberikan respons ataupun perintah secara langsung. Sedangkan menyimak noninteraktif yaitu adalah dengan mendengarkan radio, TV, film, khotbah atau mendengarkan dalam acara-acara resmi.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan menseperti keterampilan pemerolehan bahasa meliputi:

- a. *Actuity*, yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga, misalnya mendengar suara kendaraan di seskitar anak, mendengar suara Binatang, suara hujan, suara pohon yang terkenan, suara orang yang sedang berbicara serta masing ada yang lainnya.
- b. *Auditory discrimination*, yaitu kemampuan membedakan persamaan perbedaan suara atau bunyi, misalnya suara hewan kucing berbeda dengan suara hewan ayam; kata dadu dan dada berbeda bunyinya, kata baru dan baru berbeda bunyinya, kata sosok dan sisik berbeda bunyinya serta masih yang ada lainnya.
- c. *Auding*, yaitu suatu proses yang didalamnya terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang di ungkapkan. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap isi dan maksud kata-kata yang diungkapkan.

Sebagai contoh memahami pernyataan “kamu boleh berenang-renang di kolam renang”, “gelengkan kepalamu ke kanan dan ke kiri, “kamu berjaan naik-turun tangga”. Pengujian berkaitan dengan aspek pengembangan semantik dan sintaksis. Memahami semantik berarti anak mengetahui berbagai arti kata, sedangkan sintaksis melibatkan anak memahami aturan dan fungsi kata.

Menyimak secara aktif terjadi ketika anak-anak menggunakan ketajaman pendengaran mereka untuk mengidentifikasi suara dan kata-kata yang berbeda, dan kemudian menerjemahkannya menjadi kata-kata yang bermakna melalui pendengaran atau pemahaman. Seseorang yang secara aktif mendengarkan, mengidentifikasi dan mengaitkan makna dengan bunyi bahasa yang disampaikan dapat dipahami sebagai seseorang yang sedang menyimak aktif. Orang yang fokus pada apa yang dikatakan orang lain, memperhatikan bahasa tubuh dan ekspresi wajah pembicara, serta memantau hubungan antara apa yang didengarnya dan apa yang dipikirkannya disebut juga pendengar yang efektif.

Bromley (1992) menjelaskan beberapa jenis faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak, yaitu (1) faktor penyimak; (2) faktor situasi; (3) faktor pembicara.

Anak yang kurang mempunyai dukungan untuk mendengarkan informasi, akan seringkali mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan. Tentunya untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan anak, guru hendaknya menjelaskan tujuan dan manfaat mendengarkan serta mendorong anak untuk mengidentifikasi cerita atau informasi yang disampaikan. Anak-anak yang mempunyai pengalaman dan pemahaman tentang pembelajaran menyimak tatap muka seringkali mempunyai keterampilan menyimak yang lebih efektif dibandingkan dengan anak-anak yang pengalamannya terbatas. Beberapa faktor terlibat dalam mendengarkan, pemahaman, pengalaman, dan strategi yang ditargetkan yang memungkinkan anak-anak mengontrol pemahaman mereka terhadap informasi yang dikomunikasikan.. Anak yang kurang

mempunyai motivasi mendengarkan informasi seringkali mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan. Tentunya untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan anak, guru hendaknya menjelaskan tujuan dan manfaat mendengarkan serta mendorong anak untuk mengidentifikasi cerita atau informasi yang disampaikan. Anak-anak yang mempunyai pengalaman dan pemahaman tentang pembelajaran menyimak tatap muka seringkali mempunyai keterampilan menyimak yang lebih efektif dibandingkan dengan anak terbatas dalam pengalaman mendengarkan.

Faktor situasional erat kaitannya dengan apa yang dihadapi anak dilingkungannya dan rangsangan yang diberikan. Lingkungan yang bebas gangguan, termasuk suara atau kebisingan, ramah anak-anak dapat lebih fokus pada informasi diberikan, yang dapat diperoleh di ruangan yang tenang. Guru dapat menggunakan rangsangan visual yang dapat membantu anak dalam belajar dan dapat memahami materi.

Faktor pembicara memegang peranan penting dalam proses pendengaran anak. Guru perlu menyampaikan pesan dalam berbagai cara agar anak dapat mendengarkan secara efektif. Pesan yang disampaikan juga harus didukung dengan gerak tubuh, intonasi serta ekspresi wajah, bahasa tubuh dan ekspresi. Penggunaan nada, konjungsi, dan pengucapan tekanan yang benar dalam sebuah kalimat sangat membantu penerimaan pesan yang disampaikan dengan benar. Kontak mata anatar anak dan pembicara dapat meningkatkan efektivitas dari mendengar. Ketika melakukan kontak mata, anak akan dengan mudah menerima dan menangkap informasi yang diberikan pembicara.

Menyimak dan berbicara termasuk dalam bahasa lisan, oleh karena itu dalam lingkungan rumah, orang tua atau guru di lingkungan sekolah tentunya sangat penting untuk menstimulasi anak. Stimulasi yang dapat dilakukan yaitu setiap hari anak diajak berinteraksi dengan lingkungan keluarga di rumah atau di sekolah. Anak yang rutin berkomunikasi akan memperkaya perbendaharaan suku kata yang dimilikinya. Dalam

komunikasi lisan, keterampilan mendengar dan berbicara anak digunakan secara terus menerus agar keterampilan tersebut berkembang secara maksimal. Pendengaran dapat dilakukan dengan cara seseorang mengambil bunyi suatu bahasa sebagai sumbernya, sedangkan pendengaran dan pendengaran dapat berupa bunyi apa saja. Menyimak mempunyai arti yang lebih spesifik dibandingkan menyimak dan menyimak. Istilah auditori dan auditori sering digunakan secara bergantian atau memiliki arti yang sama.

## 2. Fungsi Menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari, mendengarkan biasanya dilakukan oleh seseorang, baik secara langsung atau dengan menggunakan media. Mendengarkan tidak langsung misalnya melalui sarana elektronik. Pandangan ini juga diperkuat oleh Bromley bahwa ada dua alasan untuk mengajarkan anak mendengarkan. Dua alasannya adalah:

(1) anak-anak dan orang dewasa sering meluangkan waktu untuk mendengarkan, (2) pada kehidupan sehari-hari setiap orang kemampuan mendengarkan juga termasuk hal yang penting. Mendengarkan merupakan keterampilan berbahasa yang secara alamiah dapat dikuasai oleh setiap anak normal, yang harus selalu dikembangkan dengan Latihan dan stimulasi agar keterampilan berbahasa dapat dikuasai secara efektif dan optimal. Menurut pandangan Sabarti (1992) dan Tarigan (2005), keterampilan menyimak dapat digunakan untuk:

- a. Menjadi landasan pembelajaran bahasa pertama dan kedua. Kemampuan berbahasa dapat dimiliki siapapun jika diawali dengan tindakan mendengarkan. Seorang anak dapat mengucapkan kata ibu, ayah, dll. setelah mendengar dan mendengarkan pengucapan kata-kata tersebut berulang kali oleh orang sekitar. Hal serupa juga terjadi pada anak-anak yang belajar bahasa asing. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan mendengarkan pengucapan huruf, kata dan kalimat sebelum mampu mengucapkan dan menggunakannya dalam kegiatan berbicara.

- b. Menjadi landasan keterampilan berbahasa tulis (membaca dan menulis).

Kemampuan mendengarkan juga menjadi dasar sebelum belajar membaca. Sebagaimana dikemukakan oleh Tom dan Harriet Sobol, salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki anak sebelum dapat belajar membaca adalah kemampuan membedakan pendengaran. Dengan kata lain, anak dapat membedakan bunyi sekitar dari bunyi alfabet atau fonemik yang didengarnya (2003:26). Pandangan ini juga diperkuat oleh Pflaum dan Steinberg dari Tampubolon yang menyatakan bahwa kemampuan anak dalam memahami bahasa lisan merupakan salah satu ciri kemampuan anak dalam belajar membaca (1991:64).

- c. Mendukung keterampilan bahasa lainnya.

Bahasa dari seorang penyimak bisa sama dengan bahasa dari seorang pembicara. Hal itu berarti seorang yang menyimak dan memahami dan menghayati lalu menirukan apa yang sudah disimaknya. Selain itu, penyimak dapat mendapatkan berbendaharan kata yang lebih banyak ketika ia sering menyimak sesuatu dari pembicara.

- d. Memperlancar komunikasi lisan.

Penyimak akan mengetahui makna yang sudah disampaikan pembicara, hal ini dapat menunjang penyimak dan lancer berkomunikasi dengan pembicara dikarenakan dia sudah tahu makna dari sesuatu yang disampaikan pembicara.

- e. Menambah informasi atau pengetahuan

Segala informasi dan pengetahuan dapat disampaikan dan diterima melalui berbagai hal, dapat diperoleh dari membaca, melihat dan mendengarkan. Menyimak dalam hal ini dapat memberikan suatu informasi dan juga pengetahuan yang kepada seorang penyimak.

Keterampilan mendengar sangat penting untuk mendukung kemampuan menyimak pada anak. seorang guru dan orang harus dapat menstimulasi anak agar dapat mempunyai keterampilan mendengar. Jika

keterampilan mendengar pada anak itu bagus maka akan berpengaruh pada tingkat konsentrasi anak dalam menyimak.

### 3. Tujuan Menyimak

Setiap orang dalam berkegiatan tentunya mempunyai niat dan tujuan saat melakukannya. Orang yang menyimak juga memiliki niat dan tujuan, namun tujuan masing-masing orang juga dapat berbeda. Ada beberapa tujuan menyimak yang disebutkan oleh para ahli.

Tarigan mengemukakan ada tujuh tujuan orang menyimak, yaitu :

- a. Untuk belajar.
- b. Untuk penyelesaian masalah.
- c. Untuk evaluasi.
- d. Untuk apresiasi.
- e. Untuk menyampaikan ide
- f. Untuk membedakan bunyi.
- g. Untuk menyakinkan.

Sabarti juga mengemukakan beberapa tujuan menyimak, antara lain:

- a. Menyimak untuk belajar.
- b. Menyimak untuk menghibur diri.
- c. Menyimak untuk menilai.
- d. Menyimak untuk mengapresiasi.
- e. Menyimak untuk memecahkan masalah.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan juga tujuan menyimak bagi anak, antara lain :

- a. Untuk belajar

Pada umumnya bagi anak prasekolah, tujuan mendengarkan adalah agar dapat belajar. Misalnya belajar mendengarkan suara, belajar mendengarkan cerita, belajar permainan bahasa. Anak-anak prasekolah cenderung melakukan aktivitas mendengarkan bukan atas kemauannya sendiri, melainkan karena mereka ditugaskan untuk belajar sambil menyerap pengetahuan di sekolah.

b. Untuk Mengapresiasi

Pemahaman dan penghayatan dapat didapat melalui kegiatan menyimak. Materi yang didengar dalam hal ini biasanya berupa karya sastra, misalnya cerita, dongeng, atau puisi.

c. Untuk menghibur diri

Mendengarkan musik untuk tujuan hiburan berarti mendengarkan music dapat memberikan kesenangan apda anak, ketenangan dan dapat menjadikan seseorang lebih semangat.

#### 4. Jenis-jenis Menyimak

Klasifikasi menyimak berdasarkan pada :

a. Sumber Suara

Penyimak dibagi menjadi dua berdasarkan sumber suara, yaitu :

- 1) Intarpersonal listening atau menyimak intrapribadi.
- 2) Interpersonal listening atau penyimak antarpribadi

b. Berdasarkan pada cara menyimak bahan simakan, meliputi :

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif, yaitu sebuah kegiatan mendengarkan secara mendalam atau juga kegiatan mendengarkan yang memerlukan konsentrasi penuh dalam menyimak, memahami rencana sebagai tujuan utama

2) Menyimak Sosial

Mendengarkan secara sosial terjadi di tempat umum atau keramaian. Mendengarkan secara sosial menekankan pada masyarakat, tata krama, dan masyarakat. Misalnya :

seorang anak dari Jakarta mendengarkan guru bahasa Jawa yang baik. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang lebih utama sedangkan anak merupakan peran sasaran.

3) Menyimak Sekunder

Mendengarkan sekunder dilakukan secara tidak sengaja, misalnya pada saat anak sedang belajar di kelas, ia mendengar suara bising

lalu lintas, suara air dari toilet, atau suara tawa teman, namun anak tidak terganggu oleh suara tersebut.

#### 4) Menyimak Estetik

Mendengarkan secara estetik adalah mendengarkan secara apresiatif. Kegiatan mendengarkan ini dilakukan untuk memahami dan menyerap suatu bacaan atau puisi. Misalnya membaca puisi, merekam lakon, cerita, lirik, dan sebagainya. Kegiatan mendengarkan ini mengacu pada emosi pendengar, yaitu suatu penghayatan terhadap apa yang didengarnya. Proses mengapresiasi dengan memanfaatkan emosi pendengar dapat menghasilkan tingkat pemahaman yang lebih mendalam terhadap apa yang didengarnya dan ketertarikannya terhadap puisi yang dibacanya.

#### 5) Penyimak Pasif

Pendengar pasif adalah kegiatan mendengarkan yang dilakukan secara tidak sadar. Misalnya, seseorang yang berada di lingkungan yang berbeda dengan bahasa daerah lain pada waktu tertentu dan mungkin fasih dalam bahasa tersebut. Kegiatan menyimak secara pasif sering kali dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, tepat pada proses belajar anak prasekolah, kegiatan tersebut dilakukan anak secara tidak sadar. Misalnya saat belajar atau di sekolah, anak mendengarkan ketika guru berbicara dengan bahasa daerah, sedangkan dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahasa Indonesia. Dalam lingkungan keluarga sering terjadi anak mendengar orang tuanya berbicara dengan bahasa daerah, namun ketika orang tua berbicara dengan anaknya menggunakan bahasa Indonesia. Karena anak dapat mendengar percakapannya sendiri secara tidak langsung, maka ia dapat menjadi fasih berbahasa daerah ketika berbicara dengan teman sebayanya di sekolah maupun di rumah.

## 6) Menyimak Intensif

Menyimak secara intensif merupakan kegiatan yang dilakukan dengan konsentrasi penuh sehingga pemahaman pendengar menjadi sangat baik. Berikut ciri-ciri mendengarkan intensif:

### a) Pemahaman

Untuk memahami sesuatu diperlukan pendengaran yang sangat baik. Proses memahami materi yang didengar disebut dengan mendengarkan pemahaman. Tujuan mendengarkan secara intensif adalah untuk memahami apa yang didengar.

### b) Memerlukan Konsentrasi Tinggi

Konsentrasi adalah memfokuskan pikiran, perasaan, ingatan, dan perhatian Anda pada sesuatu. Mendengarkan secara intensif memerlukan konsentrasi penuh terhadap materi yang didengarkan agar pikiran tidak terganggu, perasaan tenang dan terangsang tidak terasa, serta konsentrasi terjamin.

### c) Memahami Bahasa Formal

Penggunaan bahasa formal sering digunakan dalam situasi formal, misalnya dalam pertemuan dengan atasan atau dengan sepepuh, serta dalam setiap kegiatan yang bersifat formal. Sebab, proses belajar anak menggunakan bahasa resmi guru. Misalnya saja menggunakan bahasa “saya” dan bukan kata “aku”.

### d) Menyimak Intensif Disertai Reproduksi Bahan Simakan di Akhir Kegiatan

Operasi dilakukan dengan mengembalikan apa yang telah dipahami dari materi yang didengar. Reproduksi ditularkan secara lisan (lisan) dan tertulis (tertulis, tertulis). Tindakan mereproduksi merupakan kelanjutan dari aktivitas mendengarkan. Fungsi aktivitas reproduksi:

(1) Merupakan ukuran kemampuan memadukan menyimak dan berbicara.

- (2) Merupakan ukuran kemampuan memadukan menyimak dan menulis atau mengarang.
- (3) Sebagai alat ukur kemampuan daya serap seseorang.
- (4) Sebagai alat untuk mengetahui kedalaman pemahaman terhadap bahan yang disimak.

## 5. Macam-macam Kegiatan Menyimak

### a. Menyimak Kritis

Kegiatan menyimak dilakukan secara seksama membuat penilaian obyektif, mengidentifikasi fakta, kekurangan, keaslian, kekuatan, dan kelemahan. Hal-hal yang perlu diingat ketika mengajukan pertanyaan mendengarkan, yaitu :

- 1) Menangkap hal yang sebenarnya dari pembicara.
- 2) Menemukan ide baru dari yang didengar.
- 3) Mengetahui orisinalitas bahan simakan.

### b. Menyimak Eksploratif

Kegiatan menyimak dilakukan secara sungguh-sungguh untuk menemukan informasi dari bahan simakan. Tujuan kegiatan menyimak eksploratif, yaitu:

- 1) Menemukan topik baru.
- 2) Mendapatkan pengetahuan baru.
- 3) Mendapatkan inspirasi untuk dikembangkan dimasa mendatang.
- 4) Mengetahui bahasa-bahasa baru.

### c. Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif bertujuan untuk mengeksplor imajinasi dan menjadikan pembelajar kreatif. Berikut ini adalah cara-cara untuk meningkatkan kretivitas:

- 1) Mengucapkan lafal atau bunyi bahasa baru.
- 2) Mengemukakan ide yang terinspirasi dari pembicara.
- 3) Mengambil intisari pesan yang disampaikan pembicara.

4) Menyampaikan isi pesan dengan gaya yang berbeda dari pembicara.

d. Menyimak konsentratif

Menyimak konsentratif yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi untuk mendapatkan informasi. Menyimak konsentratif bertujuan untuk:

- 1) Sesuai dengan instruksi.
- 2) Menemukan unsur yang saling berkaitan.
- 3) Menemukan unsur kualitas dan kuantitas yang saling terkait.
- 4) Menggali pengetahuan.
- 5) Memahami bahan simakan.
- 6) Menemukan intisari bahan simakan.

e. Menyimak Selektif

Menyimak selektif adalah mendengarkan yang dilakukan secara selektif dan terfokus pada bunyi, nada, kata, frasa, kalimat, dan bahasa yang tidak berkaitan. Ciri-ciri kegiatan mendengarkan ini adalah:

- 1) Penentuan pilihan pada bagian tertentu yang diinginkan.
- 2) Fokus pada topik-topik tertentu.
- 3) Pemusatan pada tema-tema tertentu.

## 6. Unsur-unsur Menyimak

Terdapat beberapa unsur pokok dalam kegiatan menyimak. Unsur-unsur dasar menyimak adalah:

a. Pembicara

Pembicara yaitu orang yang memberikan informasi atau pengetahuan kepada orang lain, seperti halnya narasumber. Hal-hal penting hendaknya pembicara menyampaikan berupa tulisan dalam bentuk catatan. Catatan tersebut berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mengetahui ringkasan dari yang disampaikan pembicara.
- 2) Penyimak pesan tidak hanya menerima pesan, tetapi juga melakukan proses analisis pesan yang diperolehnya.

3) Mengevaluasi kegiatan akhir pada kegiatan menyimak.

b. Bahan Simakan

Bahan simakan merupakan bagian penting dalam mendengarkan. Materi menyimak adalah informasi yang diterima pendengar dari pembicara. Bahan bacaan datang dalam bentuk konsep, ide, atau informasi. Pembicara harus mampu menyampaikan dengan tepat apa yang didengarnya agar pendengar dapat menyerap dengan baik informasi yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kegagalan komunikasi.

c. Penyimak

Pengetahuan dan pengalaman yang luas yang dimiliki seorang penyimak, dan dapat menyimak dengan intensif juga disebut penyimak yang baik. Pesan yang disampaikan oleh pembicara akan dapat diterima dengan tepat oleh penyimak yang baik.

Kamijan (2001:6) mengidentifikasi penyimak yang baik sebagai penyimak dengan dua sikap, yaitu:

1) Sikap Objektif

Sikap objektif adalah pandangan menyimak terhadap materi yang disimak. Materi mendengarkan yang baik berbicara dengan baik dan sebaliknya. Penyimak hendaknya tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal diluar kegiatan menyimak, misalnya kepribadian pembicara, ruang, suasana, sarana dan prasarana.

2) Sikap Kooperatif

Sikap kerjasama adalah sikap mendengarkan, mau bekerja sama dengan pembicara demi suksesnya komunikasi. Permusuhan atau penolakan pembicara akan mengakibatkan kegagalan mendengarkan. Jika hal ini terjadi maka pendengar tidak akan memahami pesan pembicara. Sikap yang baik adalah sikap yang mau bekerja sama dengan pembicara.

d. Media

Media mempunyai peranan tersendiri didalam menyimak yakni sebagai alat untuk menyimak. Dalam masa kini manusia memiliki banyak perlengkapan yang bisa gunakan untuk menyimak misalnya seperti radio, televisi, telephon, koran, majalah dan lain sebagainya.

e. Suasana

Suasana dapat mempengaruhi kegiatan menyimak, jika memiliki suasana yang tenang dan nyaman maka kegiatan menyimak akan berjalan dengan baik. Namun jika gelisah dan tidak tenang maka akan sulit ketika penyimak akan mengambil pesan yang disampaikan pembicara dan akan sulit memahami materi yang disampaikan.

## **B. Metode Bercerita**

### **1. Pengertian Metode Bercerita**

Bercerita adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan secara lisan ataupun juga bisa menggunakan gerakan tangan, dapat secara langsung ataupun tidak langsung. Bercerita dapat memberikan suatu informasi, pesan, dan pengetahuan untuk pendengarnya. Bercerita dapat dilakukan dengan atau tanpa alat peraga. Alat peraga digunakan sebagai alat untuk mendukung kegiatan bercerita.

Metode (Method) secara harfiah berasal dari dua kata yaitu “*Meta*” berarti melalui dan “*Hodos*” berarti jalan atau cara. Fadillah, Khorida (2013:165) mengemukakan bahwa jika dihubungkan dengan pembelajaran, metode pembelajaran ialah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Diantara metode yang bisa dipakai adalah metode bercerita. Bercerita juga merupakan metode yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan pengetahuan baru dan mengembangkan kecerdasan anak.

Anak usia dini lebih senang dan mudah belajar dengan suatu hal yang menurutnya menarik dan menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dapat diberikan oleh seorang guru. Metode cerita dapat memberikan pengetahuan baru kepada anak, memberikan informasi, transfer ilmu, dan mengasah imajinasi. Cerita adalah uraian, gambaran atau gambaran suatu peristiwa atau peristiwa. Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dapat menginformasikan pengalaman yang sebenarnya dan juga ada yang tidak terjadi atau rekaan.

## **2. Tujuan Metode Bercerita**

Metode bercerita memiliki tujuan yang pada dasarnya untuk menstimulasi anak.

Menurut Dhieni (2007:6.7) tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun antara lain:

- a. Anak dapat mendengarkan baik-baik apa yang dikatakan orang lain.
- b. Anak dapat bertanya ketika belum paham dibandingkan dengan Anak-anak dapat menjawab pertanyaan.
- c. Dapat melatih kekuatan konsentrasi.
- d. Anak dapat mendengarkan dan mengembangkan pemahamannya sendiri.
- e. Mengungkapkan apa yang dipahami anak dan mengungkapkan apa yang didengar dan diucapkan anak.
- f. Pembelajaran dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengar, diperhatikan, dilakukan dan diceritakan kepada orang lain.

Menurut Moeslichatoen (2004:7) dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuann:

- a. Memberikan informasi.
- b. Menamamakn nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan.
- c. Pemberian informasi tentang fisik dan lingkungan sosial

### 3. Kelebihan Metode Bercerita

Menurut Dhieni (2007:6.9) menyebutkan kelebihan metode bercerita antara lain:

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relative lebih banyak.
- b. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- e. Secara relative tidak banyak memerlukan biaya.

### 4. Manfaat Metode Bercerita Terhadap Anak TK

Bercerita merupakan hal yang penting bagi anak, dan mendongeng mempunyai sejumlah manfaat bagi anak, antara lain:

- a. Bercerita dapat memberi ruang pada anak untuk mengembangkan rasa empati dan empati terhadap apa yang terjadi pada orang lain. Hal ini menjadi dasar penilaian anak terhadap kepekaan sosialnya.
- b. Bercerita dapat memberikan contoh kepada anak tentang cara menangani masalah dengan baik, cara berbincang yang menyenangkan, cara memberikan pelajaran kepada anak, bahkan cara mengendalikan hawa nafsu yang dianggap negatif di Masyarakat. Bercerita dapat memberikan barometer nilai-nilai sosial bagi anak, nilai-nilai yang diterima secara sosial, ketaatan pada perintah orang tua, dan lain-lain.
- c. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan etika melalui penceritaan dan instruksi langsung.
- d. Bercerita memberikan ruang untuk mengidentifikasi kapan nilai dapat ditangkap dan diterapkan.
- e. Bercerita mempunyai efek positif bagi anak dan guru sebagai pendongeng, seperti kedekatan emosional menggantikan gambaran keterikatan orang tua.
- f. Bercerita membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap peristiwa, cerita, alur sehingga meningkatkan kemampuan menjalin hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa dan memberikan kesempatan kepada

anak untuk belajar bagaimana mempertimbangkan peristiwa di sekitar peristiwa. Bercerita menarik bagi anak-anak karena menghibur dan imajinatif.

g. Bercerita mendorong anak untuk memahami proses pembelajaran.

## 5. Metode Bercerita Menggunakan Alat Peraga

Bercerita oleh Riana (2011:253) adalah proses mengenalkan anak pada bentuk-bentuk emosi dan ekspresi seperti kemarahan, kesedihan, kegembiraan, dan humor. Rahayu (2013:88) berpendapat bahwa penerapan bercerita dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu: (1) kegiatan bercerita tanpa alat peraga dan (2) kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga. Sedangkan bahan ajar adalah bahan pembelajaran yang memuat atau membawa ciri-ciri konsep yang dipelajari (Sukayat, 2019:23). Definisi lain juga diberikan oleh Sudjana (2008:64) Alat peraga adalah alat yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar siswa untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi.

Metode bercerita dengan alat peraga akan menghadirkan hal-hal menarik bagi anak dan juga menghadirkan pengalaman unik bagi anak. Ketika seorang anak ingin mendengar sebuah cerita, umumnya ia akan lebih memahami pesan dalam cerita tersebut dan akan memahami pesan yang ingin disampaikan.

Alat peraga bercerita merupakan salah satu bentuk alat bantu belajar. Media adalah saluran komunikasi (Heinch, Molenda dan Russel, 1993). Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata media, yang secara harfiah berarti mediasi, yaitu perantara antara sumber pesan (source) dan penerima pesan (receiver). Cerita yang diceritakan pada masa kanak-kanak menjadi lebih menarik dan bermakna melalui penggunaan media, dengan tujuan membantu anak lebih memahami peristiwa yang ingin disampaikan (Rahayu, 2013:89).

Penggunaan media memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran yang abstrak. Bahan yang digunakan guru bisa bermacam-

macam jenisnya. Guru juga dapat menggunakan media sederhana untuk media yang kompleks. Kendaraan yang digunakan mungkin berasal dari lingkungan sekitar. Mengenai media pembelajaran, NEA (Educational Association) dalam Fadillah (2012) menyatakan bahwa media adalah suatu benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan, alat yang digunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi pembelajaran. efektivitas kurikulum.

Yudhi Munadhi mengelompokkan media pembelajaran dalam empat kelompok media besar yaitu media audio, media visual, media audio visual dan media multimedia.

a. Media Audio

Media akustik merupakan media yang berhubungan dengan pendengaran dan hanya mampu mengendalikan kekuatan bunyi.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya berhubungan dengan penglihatan dan menyampaikan informasi dalam bentuk gambar atau visual tanpa suara. Jenis media ini meliputi berbagai media cetak.

c. Media Audio Visual

Media suara merupakan media yang berhubungan dengan indra. Media audiovisual merupakan media yang melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam suatu kegiatan. Sifat dan pesan yang dapat disampaikan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal.

d. Multimedia

Multimedia adalah media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Media ini dapat memberikan pengalaman secara langsung dapat diperoleh melalui internet, computer, dan bahan yang dapat dibuat.

Aktivitas non properti merupakan aktivitas naratif yang hanya mengandalkan kemampuan berbicara. Padahal bercerita dengan alat

peraga merupakan kegiatan bercerita yang menggunakan alat peraga dalam proses pementasannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Alat peraga hidup, yaitu alat peraga pada benda nyata (asli), sedangkan alat peraga tidak langsung adalah peraga yang dibuat untuk menggantikan benda yang sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit hingga abstrak, alat peraga dapat berupa : benda tiruan (miniature), film, slide, foto, gambar, sketsa atau bagan.

### **C. Hubungan Menyimak dengan Metode Bercerita**

Menyimak ialah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui bentuk bahasa lisan atau bunyi bahasa. Dalam hal ini bentuk bunyi bahasa yang dapat didengar dan disimak salah satunya yaitu dengan cerita.

Metode bercerita adalah suatu alat pendidikan yang mudah dipahami dan mudah diteladani oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Bercerita dapat diintegrasikan dalam berbagai keterampilan, yaitu seperti berbicara, menulis, membaca dan juga menyimak.

Anak usia dini adalah usia dimana seorang anak sedang dalam masa *golden age* atau juga bisa disebut dengan usia emas. Dalam masa ini anak sedang banyak belajar dan menyerap serta menirukan berbagai hal yang ia pelajari. Kegiatan bercerita tentunya harus dapat menarik perhatian anak agar antusias dalam menyimak dan merasa senang.

### **D. Kriteria Keberhasilan**

Penerapan penilaian pendidikan merupakan bagian integral dari suatu mata kuliah. Tentu saja pelaksanaan asesmen pada pendidikan anak usia dini berbeda dengan pelaksanaan asesmen pada tingkat dasar atau menengah. Evaluasi tumbuh kembang anak merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan data dan melaporkan perkembangan anak., berkala dan berkelanjutan. Evaluasi adalah proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur prestasi akademik anak.

Pedoman Penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui tingkat perkembangan anak dan mengambil keputusan, mencatat atau menentukan status (kompetensi) anak (Kemdikbud, 2010:7-8). Penilaian dilakukan untuk merancang menu wajib belajar berdasarkan tahap perkembangan dan kebutuhan anak (Zahro, 2015:94). Direktorat Mandas, Direktorat Pengetahuan Tradisional dan Pembangunan Berkelanjutan (di Dimyatin, 2016:144-145) menjelaskan bahwa istilah yang digunakan dalam penilaian TK adalah mengukur, menilai, dan mengevaluasi.

Penilaian PAUD tidak fokus pada apa yang perlu dicapai anak tetapi pada bagaimana anak belajar.

Suharsismi Arikunto (dalam Dimyati, 2016: 145-146) mengatakan bahwa :

1. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu, pengukuran bersifat kuantitatif.
2. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif.
3. Mengadakan evaluasi, meliputi kedua Langkah diatas yakni mengukur dan menilai.

Peneliti menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimyatin, 2016:150). Catatan penilaian harian dicantumkan di dalam kolom RKH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi tanda bintang 1 (★). Tanda bintang 1 artinya apabila anak tersebut belum mau/belum mampu melakukan kegiatan.
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi tanda bintang 2 (★★). Tanda bintang 2 artinya apabila anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mampu mencapai semua indikator yang diharapkan.

3. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH), diberi tanda bintang 3 (★★★). Tanda bintang 3 artinya apabila anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan.
4. Anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB), diberi tanda bintang 4 (★★★★). Tanda bintang 4 artinya apabila anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator melebihi indikator yang diharapkan.

Di dalam penelitian ini, peneliti langsung menggunakan lambang BB, MB, BSH dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang.

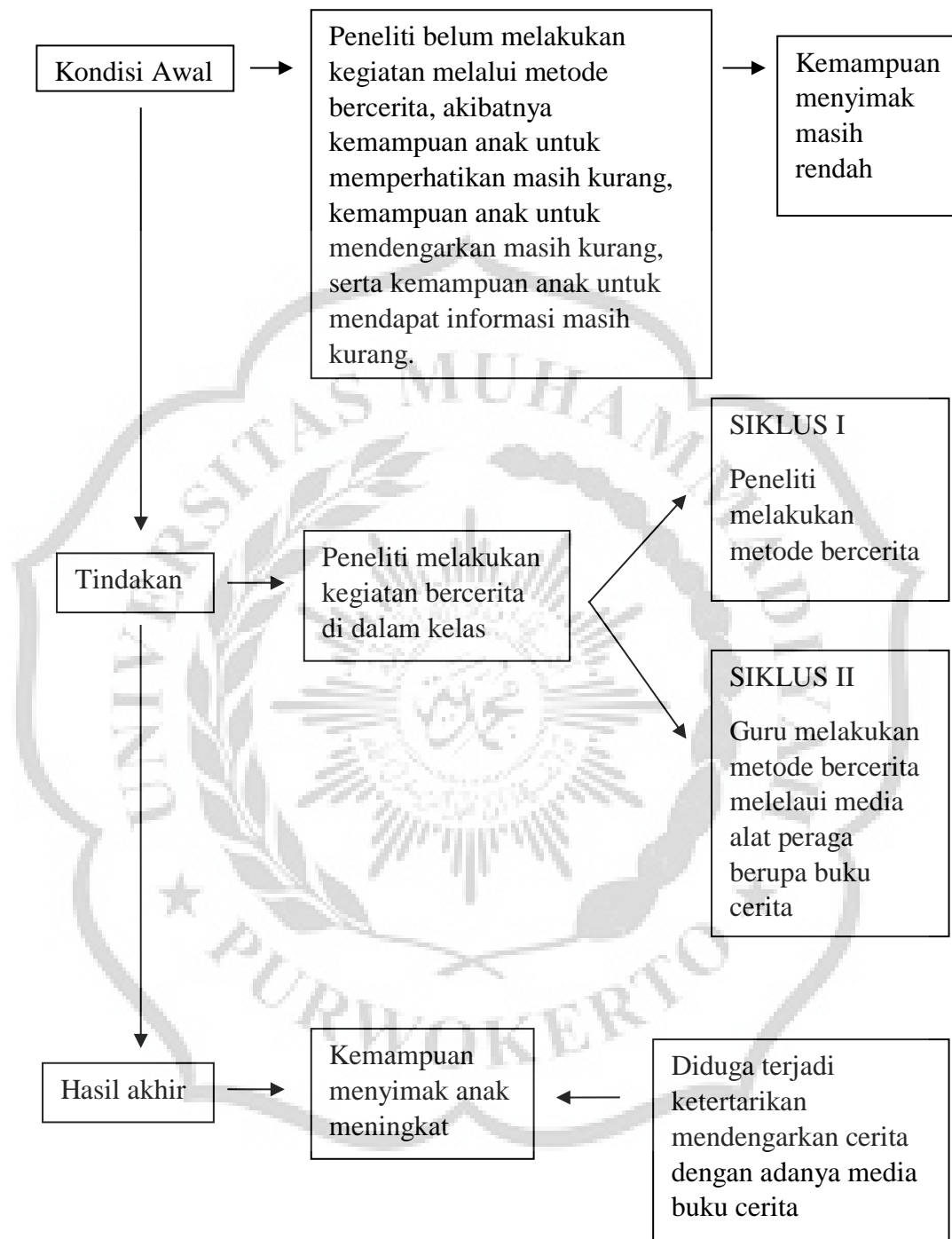
#### **E. Indikator Hasil Belajar**

Kegiatan bercerita dilakukan bertujuan untuk menstimulasi perkembangan menyimak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui metode bercerita.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan analisa terhadap permasalahan yang ada di kelas, maka peneliti akan melakukan tindakan penelitian pembelajaran melalui metode bercerita. Peneliti berharap melalui metode bercerita yang akan digunakan akan dapat meningkatkan kemampuan menyimak.

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut :



### G. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah asumsi “Dengan menerapkan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak khususnya dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok A3 di TK Aisyiyah Garung Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo”.